

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama lima bulan mulai dari Bulan Maret tahun sampai Bulan September 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Janggala, Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Janggala merupakan daerah yang memiliki kawasan hutan rakyat yang luas di Kecamatan Sukaraja.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian						
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Perencanaan	■						
Inventarisasi Pustaka	■						
Penyusunan Proposal UP		■					
Seminar UP		■					
Revisi Proposal UP			■				
Pengumpulan data			■	■			
Pengolahan dan Analisis Data			■	■	■		
Penulisan Hasil Penelitian				■	■	■	
Seminar Kolokium					■	■	
Revisi Hasil Kolokium						■	■
Sidang Skripsi							■
Revisi Skripsi							■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survey. Sudaryono (2018), menyebutkan bahwa metode survei merupakan metode yang paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (*original data*) untuk mendeskripsikan keadaan populasi. Survei dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani hutan rakyat di Desa Janggala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS tahun 2007.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara atau bertanya langsung kepada petani dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, diantaranya adalah tentang keadaan umum lokasi penelitian yang meliputi letak dan keadaan geografis, iklim, sarana prasarana yang ada serta keadaan sosial ekonomi masyarakat, data ekonomi lain yang terkait dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi

Populasi pada penelitian ini adalah petani penggarap lahan pada kawasan hutan rakyat di Desa Janggala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, teridentifikasi populasi petani penggarap lahan pada kawasan hutan rakyat di Desa Janggala adalah sebanyak 80 orang petani terdiri dari 64 orang petani yang memiliki lahan garapan sempit, 12 orang petani yang memiliki lahan garapan sedang dan 4 orang petani yang memiliki lahan garapan luas.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani penggarap lahan pada kawasan hutan rakyat di Janggala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 80 orang petani. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2017).

Teknik *propotional stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari kategori-kategori, kelompok atau golongan yang sejajar dengan mengambil individu yang terdapat pada kategori populasi sesuai dengan proporsinya untuk dijadikan sampel penelitian, dengan randomisasi yang menggunakan undian sehingga setiap unsur dari populasi tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Untuk mencari ukuran sampel keseluruhan menggunakan rumus Vincent (1991) :

$$n = \frac{NZ^2P(1-P)}{NG^2 + Z^2P(1-P)}$$

Keterangan:

- n = Besar sampel
- N = Jumlah populasi
- Z = Tingkat kepercayaan (90% → 1,65)
- p = Proporsi di populasi, karena tidak diketahui diambil nilai tengah yaitu 0,5
- G = Galat pendugaan/presisi sebesar 0,10

Pengambilan sampel secara proporsional random sampling memakai rumusan alokasi proporsional Sugiyono (2017) yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- ni = jumlah sampel menurut stratum;
- n = jumlah sampel seluruhnya;
- Ni = jumlah populasi menurut stratum;
- N = jumlah populasi seluruhnya.

Strata yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan luas lahan hutan rakyat yang sedang digarap oleh petani. Hal ini dikarenakan petani pada daerah penelitian mempunyai luas lahan yang berbeda beda. Pembagian strata diklasifikasikan berdasarkan luas lahan hutan rakyat yaitu petani responden lahan luas, lahan sedang dan lahan sempit. Berdasarkan perhitungan yang disajikan pada lampiran 2, maka luas lahan sempit adalah lahan dengan luas 0,2 hingga 0,8 Ha, luas lahan sedang dengan luas 0,9 hingga 1,4 Ha, dan luas lahan luas dari 1,5 hingga 2,0 Ha.

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang disajikan pada lampiran 3. diperoleh jumlah sampel 37 responden. Maka sampel pada penelitian ini adanya 37 orang responden petani penggarap lahan pada kawasan hutan rakyat. Selanjutnya berdasarkan rumusan alokasi proporsional diperoleh jumlah sampel setiap strata yaitu petani yang memiliki lahan sempit sebanyak 30 responden, petani yang memiliki lahan sedang sebanyak 5 responden dan petani yang memiliki lahan luas sebanyak 2 responden.

Tabel 2. Distribusi Responden Petani Hutan Rakyat di Desa Janggala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya Berdasarkan Luas Lahan yang Digarap

Strata	Luas lahan (ha)	Populasi (orang)	Jumlah Responden (orang)
Lahan sempit	0,2 – 0,8	64	30
Lahan sedang	0,9 – 1,4	12	5
Lahan luas	1,5 – 2,0	4	2
Jumlah		80	37

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi

1. Hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh di atas lahan yang dibebani hak milik yang terdiri dari pohon-pohon berkayu yang dimiliki dan dikelola oleh petani baik yang ditanam atas usaha sendiri maupun dengan bantuan pemerintah.
2. Petani penggarap hutan rakyat adalah petani yang menggarap lahan hutan rakyat.
3. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan umumnya tinggal bersama serta kepengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola secara bersama-sama.
4. Usahatani adalah suatu proses atau aktivitas produksi pertanian dengan mengkombinasikan berbagai faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai pendapatan maksimal.
5. Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani di atas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha).
6. Kesejahteraan adalah sesuatu dimana setiap orang mempunyai pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda-beda pula terhadap faktor-faktor yang

menentukan tingkat kesejahteraan mengacu pada ketujuh kriteria BPS 2007 disesuaikan berdasarkan kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi/pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Parameter Pengukuran	Skala Ukur	Skor
Kependudukan	1. Status kepala keluarga	Ordinal	1 – 3
	2. Jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal		
	3. Tanggungan dalam keluarga		
	4. Jumlah orang yang ikut tinggal		
Kesehatan dan gizi	1. Pendapat mengenai gizi selain karbohidrat	Ordinal	1 – 3
	2. Keluhan kesehatan keluarga		
	3. Dampak keluhan kesehatan terhadap aktivitas		
	4. Menyediakan dana untuk kesehatan		
	5. Sarana kesehatan terdekat		
	6. Tenaga kesehatan yang digunakan keluarga		
	7. Tempat persalinan bayi		
	8. Tempat memperoleh obat		
	9. Biaya berobat		
	10. Arti kesehatan bagi keluarga		
Pendidikan	1. Kelancaran anggota keluarga dalam membaca	Ordinal	1 – 3
	2. Pendapat mengenai pendidikan anak		
	3. Kesanggupan membayar biaya pendidikan		
	4. Pendapat mengenai jenjang pendidikan tinggi		
	5. Sarana pendidikan anak		
	6. Rata-rata jenjang pendidikan anak		
	7. Pendidikan luar sekolah		
Ketenagakerjaan	1. Jumlah orang yang bekerja dalam keluarga	Ordinal	1 – 3
	2. Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan		
	3. Pekerjaan tambahan		
	4. Jenis pekerjaan tambahan		
	5. Waktu untuk melakukan pekerjaan tambahan		
	6. Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian		
	7. Pendapat tentang upah yang diterima		
Konsumsi/pengeluaran rumah tangga	1. Konsumsi beras	Ordinal	1 – 3
	2. Konsumsi daging/ susu/ ayam per minggu		
	3. Bahan bakar untuk memasak		
	4. Kecukupa pendapatan keluarga untuk konsumsi pangan dan non pangan		
	5. Kebiasaan mengalokasikan dana untuk kebutuhan sandang dan papan		
	6. Kebiasaan menabung		
Perumahan dan lingkungan	1. Status rumah tempat tinggal	Ordinal	1 – 3
	2. Status tanah tempat tinggal		
	3. Jenis perumahan		
	4. Jenis dinding rumah		

Variabel	Parameter Pengukuran	Skala Ukur	Skor
	5. Luas rumah mencukupi setiap anggota keluarga		
	6. Jenis penerangan yang digunakan		
	7. Jenis air minum dalam keluarga		
	8. Kepemilikan WC		
	9. Jenis WC yang digunakan		
	10. Tempat pembuangan sampah		
Sosial dan lain-lain	1. Ketersedian dan pemanfaatan tempat ibadah	Ordinal	1 – 3
	2. Hubungan dengan penganut agama lain		
	3. Keamanan lingkungan sekitar		
	4. Sarana hiburan		
	5. Akses tempat wisata		
	6. Fasilitas olahraga		
	7. Biaya untuk hiburan dan olahraga		

3.5 Kerangka Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017). Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu kesejahteraan rendah, kesejahteraan sedang, dan kesejahteraan tinggi.

Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangi jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Tingkat kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menjadi tiga yaitu tingkat sejahtera tinggi, sedang, dan rendah. Rumus penentuan *range skor* adalah:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan:

RS = *Range skor*

SkT = Skor tertinggi

SkR = Skor terendah

JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan

Rumus interval yang digunakan untuk mengklasifikasikan skor total seluruh responden yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{(R \times SKTi \times P) - (R \times SKtr \times P)}{K}$$

Keterangan:

- R = Jumlah Responden
 P = Jumlah Pertanyaan/Item
 K = Kategori
 SKtr = Skor Terendah
 Skti = Skor tertinggi

a) Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Menurut BPS 2007

Pengukuran tingkat kesejahteraan petani menggunakan kuesioner. Tingkat kesejahteraan petani diukur menggunakan lima puluh satu item dari tujuh indikator kesejahteraan yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga skor (1-3). Kemudian skor yang didapat dari item kesejahteraan petani diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Rincian klasifikasi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Kategori Kesejahteraan Petani per Indikator

No	Indikator	Skor Kelompok Lahan Sempit	Skor	Skor	Kategori
			Kelompok Lahan sedang	Kelompok Lahan Luas	
1	Kependudukan	120 – 200	20 – 33	8 – 13	Rendah
		>200 – 280	>33 – 46	>13 – 18	Sedang
		>280 – 360	>46 – 60	>18 – 24	Tinggi
2	Kesehatan dan gizi	300 – 500	50 – 83	20 – 33	Rendah
		>500 – 700	>83 – 116	>33 – 46	Sedang
		>700 – 900	>116 – 150	>46 – 60	Tinggi
3	Pendidikan	210 – 350	35 – 58	14 – 23	Rendah
		>350 – 490	>58 – 81	>23 – 32	Sedang
		>490 – 630	>81 – 105	>32 – 42	Tinggi
4	Ketenagakerjaan	210 – 350	35 – 58	14 – 23	Rendah
		>350 – 490	>58 – 81	>23 – 32	Sedang
		>490 – 630	>81 – 105	>32 – 42	Tinggi
5	Konsumsi/ Pengeluaran Rumah Tangga	180 – 300	30 – 50	12 – 20	Rendah
		>300 – 420	>50 – 70	>40 – 28	Sedang
		>420 – 540	>70 – 90	>56 – 46	Tinggi
6	Perumahan dan Lingkungan	300 – 500	50 – 83	20 – 33	Rendah
		>500 – 700	>83 – 116	>33 – 46	Sedang
		>700 – 900	>116 – 150	>46 – 60	Tinggi
7	Sosial dan Lain-lain	210 – 350	35 – 58	14 – 23	Rendah
		>350 – 490	>58 – 81	>23 – 32	Sedang
		>490 – 630	>81 – 105	>32 – 42	Tinggi

Kategori indikator tingkat kesejahteraan petani diklasifikasikan pula kedalam tiga kategori sebagaimana disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Kategori Tingkat Kesejahteraan Petani Secara Keseluruhan

Tingkat Kesejahteraan			Kategori
Skor Kelompok Lahan Sempit	Skor Kelompok Lahan sedang	Skor Kelompok Lahan Luas	
1.530 – 2.550	255 – 425	102 – 170	Rendah
>2.550 – 3.570	>425 – 595	>170 – 238	Sedang
>3.570 – 4.590	>595 – 765	>238 – 306	Tinggi

Skor yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang disebar kemudian dibandingkan dengan skor di atas dan dikelompokkan apakah tingkat kesejahteraan petani secara keseluruhan termasuk kategori rendah, sedang, atau tinggi.

3.5.2 Uji Kruskal Wallis

Pengujian yang digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani penggarap lahan pada kawasan hutan rakyat antar kelompok luas lahan menggunakan uji Kruskal Wallis. Uji Kruskal Wallis digunakan untuk membandingkan tiga atau lebih kelompok data sampel. Uji Kruskal Wallis digunakan ketika uji menggunakan ANOVA tidak dapat dilakukan karena tidak memenuhi syarat (Bestriandita & Widodo, 2017).

1) Menentukan Hipotesis

Hipotesis dalam uji Kruskal Wallis yaitu:

H_0 : A : B : C = 1 : 1 : 1 (Tidak terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan petani penggarap lahan kawasan hutan rakyat berdasarkan tingkat penguasaan lahan)

H_1 : A : B : C \neq 1 : 1 : 1 (Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan petani penggarap lahan kawasan hutan rakyat berdasarkan tingkat penguasaan lahan)

Keterangan :

A : Kelompok lahan sempit

B : Kelompok lahan sedang

C : Kelompok lahan luas

2) Rumus Uji Kruskal Wallis

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \sum_{j=1}^K \frac{R_j^2}{n_j} - 3(N+1)$$

Keterangan :

N = $\sum nj$ = Banyak kasus dalam semua sampel;

k = Ukuran Sampel;

n_j = Banyak kasus dalam sampel ke-j;

R_j = Jumlah rangking dalam sampel.

3) Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan dari Uji Kruskal Wallis :

$$H_{hitung} \geq X^2_{tabel} \quad : \text{Tolak } H_0$$

$$H_{hitung} < X^2_{tabel} \quad : \text{Terima } H_0$$